

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS KEPADA REMAJA

Olivia Feby Mon Harahap¹, Nurul Hidayah Nasution², Khairunnisyah³, Ria Nikayanti³,
Muhammad Nur³, Siti Meiranda Hafsari Ritonga³, Marniatun Siregar⁴, Lili Ardina⁴,
Mas Delima⁴, Sirina Halawa⁴, Sofiyah Natunnah⁴, Mutiah Dina Nasution⁵, Raja MP
Harahap⁶, Muhammad Thohir Parlindungan⁷

¹Dosen Program Studi Vocasional Desain Fashion Program Sarjana

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

³Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

⁴Mahasiswa Program Studi Ilmu Farmasi Program Sarjana

⁵Dmahasiswa Program Studi Pendidikan Vocasional Desain Fashion
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan

⁶Lurah Kelurahan Sitinjak, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

⁷Camat Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan

(Oliviafebyharahap6@gmail.com, 081375858476)

ABSTRACT

Millennials need English because the boundaries between countries are no longer visible. This makes us have to be able to communicate using international languages, and English is one of them. However, the impact of implementing the 2013 curriculum on reducing the number of hours for several subjects including English subjects reduced the effort to learn the language. Need a strategy to facilitate mastery of the language. Focusing on language skills such as speaking, writing, listening and reading is one way. Seeing the complex problem of mastering the language, students of SMPN 1 Angkola Barat need help to master English. This assistance is only temporary because after that students are expected to be able to independently make efforts to improve their language skills. These things are the focus of community service carried out by FIB Unsoed lecturers. Formal classes that cannot provide writing competence training are the main background for this service. Thus, the purpose of this service is to improve writing skills through English literacy activities. The methods used are lectures, posters and workshops. The result of this service is a collection of short story books with 18 stories in it, which is proof of the success of this service.

Keywords: *writing, reading, literacy, book level*

ABSTRAK

Generasi milenial membutuhkan Bahasa Inggris karena batas-batas antar negara tidak terlihat lagi. Hal ini membuat kita harus mampu melakukan komunikasi dengan menggunakan Bahasa internasional, dan Bahasa Inggris salah satunya. Namun, dampak penerapan kurikulum 2013 tentang berkurangnya jumlah jam beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris membuat usaha untuk mempelajari Bahasa tersebut berkurang. Karena itu perlu strategi untuk memudahkan menguasai bahasa tersebut. Fokus pada keterampilan-keterampilan bahasa seperti berbicara, menulis, mendengar dan membaca adalah salah satu caranya. Melihat kompleksnya permasalahan penguasaan bahasa ini, siswa SMPN 1 Angkola Barat membutuhkan bantuan untuk menguasai Bahasa Inggris. Bantuan ini sifatnya hanya sementara karena setelah itu diharapkan para siswa dapat mandiri melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan keterampilan bahasanya. Hal-hal inilah yang menjadi fokus pengabdian masyarakat dosen-dosen FIB Unsoed. Kelas-kelas formal yang tidak dapat memberikan porsi peningkatan kompetensi menulis menjadi latar belakang utama dilakukan pengabdian ini. Sehingga tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui kegiatan literasi berbahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, poster dan workshop. Hasil pengabdian berupa 1 buku kumpulan cerita pendek dengan 18 cerita didalamnya menjadi bukti keberhasilan pengabdian ini.

Kata Kunci: menulis, membaca, literasi, buku berlevel

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu keahlian yang harus dikuasai di era digital ini (Iskandar, 2017). Penguasaan Bahasa ini sangat penting karena hampir semua bahasa teknologi menggunakan Bahasa Inggris, dan era keterbukaan yang kita sebut sebagai era globalisasi juga merupakan alasan lain yang menguatkan peran Bahasa Inggris. Tidak dapat dipungkiri, bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional adalah bahasa yang paling banyak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam banyak hal seperti dalam bidang ilmu pengetahuan, bisnis dan kebudayaan. Karenanya, pengajaran Bahasa Inggris perlu dimulai sangat awal yaitu di sekolah dasar. Bahkan kalau memang perlu Bahasa Inggris perlu dipelajari sejak usia dini melalui pengenalan kosakata. Pemberian

pengetahuan bahasa sejak dini ini dikuatkan oleh Flege (1999) dengan pernyataannya yaitu, "*Quite clearly, earlier is better as far as L2 pronunciation is concerned.*" Pelafalan juga menjadi perhatian Bongaerts. Dia (1999) berkata bahwa *the idea of a critical period for the acquisition of pronunciation is based on the assumption that some basic abilities that are available to young children are no longer available to adult learners.*

Mengingat pentingnya ketrampilan menulis, SMPN 1 Angkola barat mempunyai inisiatif untuk memberikan ketrampilan tambahan siswanya melalui aktivitas menulis. Namun, agar pemelajar menjadi mandiri, keterampilan pasif membaca akan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kebiasaan menulis. Aktivitas membaca akan menjadi dasar untuk menghasilkan tulisan, dan kalau

hal ini dilakukan secara terus menerus, pemelajar akan mempunyai kemampuan tidak hanya pada tataran penguasaan keterampilan tetapi juga pada tataran kebiasaan yang akan berakibat positif pada pembentukan karakter pembelajar yang selalu ingin menjadi lebih baik dengan membaca dan mengungkapkan apa yang dirasakan setelah membaca dengan menulis.

Pengabdian sejenis juga dilakukan oleh banyak dosen baik dosen dari universitas negeri maupun dosen-dosen dari universitas swasta. Mitra prodi ini adalah masyarakat kelurahan sitinjak di angkola barat. walaupun mitra pengabdian berbeda namun dasar pelaksanaan pengabdian ini sama dengan pengabdian yang akan dilakukan di SMPN 1 Angkola barat yaitu memberikan pelatihan kebahasaan, Bahasa Inggris.

Pengabdian Masyarakat lain dilakukan oleh Juliana (2017) berjudul Motivasi Pembelajaran Dan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode *Dubbing* dan *Subtitling*. Pengabdian ini memiliki semangat yang sama dengan pengabdian yang dilakukan di SMPN 1 Angkola barat yaitu semangat untuk memberikan motivasi belajar Bahasa, Bahasa Inggris. "*Fun & Communicative English*" untuk Siswa Ponpes Ainul Yaqin Jambi. Pengabdian ini mempunyai kesamaan dengan pengabdian yang dilakukan di SMPN 1 Angkola barat dalam hal memberikan pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dilaksanakan di SMP

N1 Kelurahan Sitinjak pada Selasa 28 November 2022. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi Menggunakan Poster yang benar kepada Siswa SMP N 1. Kelompok sasaran yaitu Siswa yang berjumlah 28 orang. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri dan moderator menggunakan media berupa poster dan perlengkapan demonstrasi. Kegiatan ini juga diselengi dengan diskusi dan tanya jawab. Pada saat kegiatan berlangsung Siswa-Siswi dan pemateri menjalin interaksi yang baik berkaitan dengan tema yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2022 di SMP N1 Angkola Barat Kelurahan Sitinjak. Kegiatan ini digerakkan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Vokasional desain Fashion dan Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat beserta beberapa mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan mengenai pentingnya Mempelajari Bahasa Inggris terhadap Siswa SMP N 1 Angkola Barat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan slide ppt, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa poster dan perlengkapan demonstrasi.

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan Siswa SMP N 1 Angkola Barat Kelurahan Sitinjak. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangkaian

kegiatan penyuluhan yang dilakukan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama 60 menit. Setelah penyampaian materi kami mengadakan diskusi tanya jawab pada Siswa Siswa SMP N 1 Angkola Barat sehingga kami mendapatkan 2 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi, dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan foto bersama antara Dosen, mahasiswa dengan Siswa Siswa SMP N 1 Padangsidempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan Dosen dan mahasiswa kepada Siswa SMP N 1 Angkola Barat mengenai pentingnya Belajar Bahasa Inggris. Kegiatan penyuluhan ini sangat direspon baik oleh kepala sekolah SMP N 1 Angkola Barat serta guru-guru dan Siswa Siswa tersebut. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Siswa SMP N 1 Angkola Barat Tentang Pentingnya Literasi pada saat menggunakan MEdia Sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar siswa menyadari dan memahami tentang Pembelajaran bahasa Inggris dalam menggunakan media Sosial Khususnya Fqcebook

dan Instagram dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil dilaksanakan.

Disarankan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga siswa serta mencakup seluruh lapisan masyarakat secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang Pentingnya belajar bahasa Inggris

REFERENSI

Admin_pbiuii. (2018). *PBI UII jalin kerjasama dengan desa ekowisata, Pancoh, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta*. Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Indonesia.

Bongaerts, T. (1999). Ultimate attainment in L2 pronunciation: The case of very advanced late L2 learners. *Second language acquisition and the critical period hypothesis*, 133-159.

Nurhasanah, A., Fitria, W., Mahmudah, F., Mesalina, J., Suryani, H., & Amalia, S. (2020). Workshop pembelajaran bahasa Inggris “fun & communicative English” untuk siswa Ponpes Ainul Yaqin Jambi. *Laporan Penelitian*: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Flege, J. E. (1999). *Age of learning and second language speech*. In *Second language acquisition and the critical period hypothesis* (pp. 111-142). Routledge.

Iskandar. (2017). *5 keahlian yang wajib kamu kuasai di era digital*. (Online), tersedia di

<https://www.liputan6.com/tekn/read/3109761/5-keahlian-yang-wajib-kamu-kuasai-di-era-digital>.

Juliana. (2017). Motivasi pembelajaran dan percakapan bahasa inggris melalui media film dengan metode dubbing dan subtitling. *Laporan Pengabdian*.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Tangpermpoon, T. (2008). Integrated approaches to improve students writing skills for English major students. *ABAC journal*, 28(2), 1-9.

Woodrich, CA. (2015). *Learning English from Native Perspective*. UPT Bahasa Unsoed Purwokerto.

